

Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) Terhadap Peningkatan Good Corporate Governance

Nuradillah Syam^{1*}, Zainal Said², Islamul Haq³, Damirah⁴, Suarning⁵

[Email Penulis: nuradillahsyam@gmail.com](mailto:nuradillahsyam@gmail.com)

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia^{1*,2,3,4,5}

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS untuk meningkatkan tata kelola keuangan secara transparan dan akuntabel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dalam meningkatkan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) di BAZNAS Parepare. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pengelola SIMBA dan laporan operasional di BAZNAS Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SIMBA mempercepat pendataan, meningkatkan akurasi pelaporan, dan memperkuat akuntabilitas lembaga. Transparansi informasi, partisipasi stakeholder, serta peningkatan kepercayaan publik menjadi bukti implementasi prinsip GCG yang lebih baik melalui SIMBA. Hambatan teknis seperti keterbatasan infrastruktur dan keterampilan operator tetap menjadi tantangan, namun tidak mengurangi dampak positif sistem terhadap efektivitas manajemen zakat. Dengan demikian, SIMBA terbukti mendukung tata kelola zakat yang responsif dan profesional.

Kata Kunci: Akuntabilitas; *Good Corporate Governance*; Sistem Informasi Manajemen; SIMBA; Zakat

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Digitalisasi dalam sistem informasi manajemen zakat di Indonesia telah mengalami kemajuan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Zakat (SIMBAZNAS) yang bertujuan untuk mengelola data dan informasi secara terintegrasi, meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan pemahaman tentang fikih amil (Alwi et.al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak sangat penting dalam implementasi sistem informasi zakat nasional untuk mengatasi masalah pemborosan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Komala, 2017).

Fasilitasi transformasi digital, termasuk penerapan sistem informasi berbasis web, telah memperbaiki aksesibilitas dan efisiensi dalam pengumpulan dan penyaluran zakat, khususnya di daerah seperti Kota Depok (Lukman et.al., 2024). Selain itu, inisiatif perancangan sistem informasi di Kabupaten Bengkalis berkontribusi pada peningkatan efektivitas pengelolaan zakat dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan berzakat (Rafika et al., 2023). Dengan demikian, digitalisasi telah membawa dampak positif terhadap pengelolaan zakat di Indonesia, meskipun masih perlu adanya penguatan kapasitas sumber daya manusia dan dukungan manajemen.

Implementasi sistem informasi manajemen di lembaga zakat di daerah, terdapat beberapa tantangan umum yang perlu dihadapi. Pertama, salah satu tantangan utama adalah minimnya sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam pemanfaatan teknologi informasi. Peningkatan kapasitas SDM sangat penting agar sistem yang diimplementasikan dapat berfungsi secara optimal. Selain itu, pemahaman

mengenai prinsip fikih amil juga masih menjadi kendala bagi para amil dalam mengelola zakat secara efektif (Alwi et.al., 2023).

Tantangan lainnya adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya zakat dan bagaimana sistem informasi dapat mempermudah proses ini, yang mempengaruhi keterlibatan mereka dalam berzakat. Banyak lembaga zakat yang masih menggunakan teknologi yang tidak memadai, yang dapat membatasi efisiensi pengelolaan zakat serta transparansi penggunaan dana zakat (Hayatika et.al., 2021). Menghadapi tantangan-tantangan tersebut memerlukan strategi yang holistik, termasuk peningkatan dukungan manajemen dan penerapan sistem yang lebih terintegrasi.

Transparansi dan akuntabilitas memainkan peran krusial dalam membangun kepercayaan publik terhadap Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Penelitian menunjukkan bahwa praktik transparansi dalam pengelolaan keuangan zakat berpengaruh positif terhadap persepsi masyarakat mengenai integritas lembaga tersebut (Galingging & Darmawan, 2023). Keterbukaan informasi mengenai penggunaan dan laporan keuangan zakat membantu donatur merasa lebih aman dan percaya bahwa dana mereka dimanfaatkan secara efektif (Aprilia, 2019). Selain itu, transparansi yang baik juga mendorong masyarakat untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan berzakat.

Akuntabilitas, di sisi lain, berfungsi sebagai jaminan bahwa lembaga zakat bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil. Penelitian mengindikasikan bahwa akuntabilitas yang tinggi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan publik, sehingga mendorong pertumbuhan donasi dan loyalitas kepada BAZNAS (Wulandari, 2021). Ketika masyarakat merasa bahwa BAZNAS dapat dipertanggungjawabkan dalam pengelolaan zakat, mereka cenderung memberikan dukungan yang lebih besar baik secara finansial maupun moral. Oleh karena itu, peningkatan praktik transparansi dan akuntabilitas sangat penting untuk memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga zakat di Indonesia.

Hubungan antara efektivitas pengelolaan zakat dan *good corporate governance* (GCG) di sektor publik sangat signifikan. Penerapan prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan tanggung jawab, dalam pengelolaan zakat meningkatkan efektivitas lembaga zakat dalam mencapai tujuan distribusi dan pemberdayaan ekonomi Good Zakat Governance (GZG) mengintegrasikan prinsip GCG untuk memastikan bahwa dana zakat dikelola secara efisien dan menerima pengawasan yang memadai, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan masyarakat (Almas & Almas, 2023).

Sebagai contoh, penelitian terhadap LAZNAS Yatim Mandiri menunjukkan bahwa penerapan GCG dalam pengumpulan dan penyaluran dana zakat menghasilkan laporan keuangan yang terbuka dan akuntabilitas yang jelas, membantu meningkatkan kepercayaan muzakki dan efektivitas program. Selain itu, model pengelolaan zakat yang menekankan implementasi GCG juga berpotensi mengurangi risiko penyelewengan dana dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program zakat (Purnamasari, 2024). Secara keseluruhan, penerapan GCG tidak hanya memperkuat akuntabilitas lembaga pengelola zakat tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan sosial dan ekonomi yang diharapkan dari pengelolaan zakat itu sendiri (Rahman et.al., 2024).

Regulasi pemerintah memiliki pengaruh penting dalam mendukung penerapan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) di lembaga zakat. Pertama, pemerintah melalui Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat secara tidak langsung mendorong lembaga zakat untuk mengimplementasikan sistem informasi yang efektif guna meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat. Melalui regulasi ini, BAZNAS diharapkan dapat menghimpun data yang akurat dan terkini mengenai penerimaan dan penyaluran zakat, yang sangat penting bagi pengelolaan yang baik (Mukarromah & Prasetyandari, 2023).

Selanjutnya, dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan dan pengembangan

kapasitas juga memperkuat penerapan SIMBA. Program kolaboratif antara BAZNAS dan institusi pendidikan, seperti yang dilakukan dalam proyek di BAZNAS Kabupaten Jember, telah menunjukkan peningkatan efektivitas kerja para karyawan dan pengelolaan informasi zakat (Masruroh et al., 2024). Dengan adanya regulasi yang mendukung, lembaga zakat dapat lebih mudah menjalankan fungsinya, memastikan pengelolaan zakat yang lebih baik serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat (Indriyani & Wahyu, 2018). Secara keseluruhan, regulasi pemerintah yang mendukung pembaruan sistem informasi di lembaga zakat menjadi faktor kunci untuk mewujudkan pengelolaan zakat yang optimal dan responsif terhadap kebutuhan umat (Rohim, 2020).

Sistem informasi keuangan publik berperan penting dalam peningkatan kualitas layanan berbasis syariah dengan menyediakan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional. Pertama, sistem informasi yang baik dapat meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan. Sebagai contoh, penerapan sistem informasi akuntansi di BPKPD Kota Sukabumi terbukti menambah efektivitas dalam integrasi transaksi keuangan, meminimalisir risiko kesalahan, dan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Akbar et.al., 2024). Hal ini menjadikan manajemen lembaga keuangan syariah lebih bertanggung jawab dan akuntabel terhadap publik.

Selain itu, sistem keuangan berbasis teknologi, seperti yang dijelaskan dalam penelitian tentang penggunaan financial technology (fintech), menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap informasi dan layanan keuangan mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih produk keuangan syariah. Penggunaan teknologi yang efisien dalam layanan keuangan juga membantu lembaga syariah untuk menjangkau lebih banyak nasabah dan menjalankan transaksi dengan lebih cepat dan tepat. Dengan mengadopsi sistem informasi yang terintegrasi dan berbasis teknologi, lembaga keuangan syariah dapat memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif dan mendukung pertumbuhan industri keuangan syariah yang berkelanjutan, serta menarik lebih banyak perhatian masyarakat terhadap layanan yang mereka tawarkan (Aditya & Rahmi, 2023).

Metode Analisis

Secara umum, bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan. Pokok bahasan dari bagian ini adalah: (1) desain penelitian; (2) populasi sampel atau subjek penelitian; (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Gunakan paragraf deskriptif. Gunakan pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai panduan untuk menulis metode: 1) Apakah desainnya sesuai untuk menjawab pertanyaan yang diajukan? 2) Apakah ada informasi yang cukup untuk mereplikasi penelitian? 3) Apakah artikel mengidentifikasi prosedur yang diikuti? 4) Apakah prosedur-prosedur tersebut diurutkan secara bermakna? 5) Jika metodenya baru, apakah dijelaskan secara rinci? 6) Apakah pengambilan sampel sudah tepat? 7) Apakah peralatan dan bahan telah dijelaskan secara memadai? 8) Apakah sudah jelas jenis data apa yang dicatat? 9) Apakah data sudah tepat dalam menggambarkan pengukuran?

Penting untuk dicatat bahwa tidak perlu menggunakan terlalu banyak rumus atau tabel kecuali jika memang perlu ditampilkan. Bagian ini harus ditulis secara singkat, padat, jelas, dan memadai sehingga dapat direplikasi. Bagian ini berisi penjelasan mengenai pendekatan penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, penggunaan bahan dan instrumen, pengumpulan data, dan teknik analisis. Semua ini bukan teori. Dalam hal metode statistik, rumus yang sudah diketahui secara umum tidak perlu dituliskan. Setiap kriteria khusus yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data penelitian harus dijelaskan secara menyeluruh. Bagian ini sebaiknya ditulis paling banyak 10% (untuk penelitian kualitatif) atau 15% (untuk analisis kuantitatif) dari keseluruhan naskah.

Hasil dan Pembahasan

Efektivitas SIMBA dalam Pengelolaan Zakat

Study Indikator efektivitas dalam sistem informasi publik, seperti ketepatan waktu dan ketepatan sasaran, dapat diukur melalui beberapa pendekatan berbasis penelitian. Pertama, ketepatan waktu dalam penyajian informasi sering dinyatakan sebagai faktor kunci yang mempengaruhi keputusan dan kepuasan pemakai (Nugroho et al., 2023). Sistem informasi yang efisien memungkinkan penyampaian data yang akurat dan tepat waktu, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (Fahmi & Canta, 2022).

Selain itu, ketepatan sasaran dapat dianalisis menggunakan model sukses seperti DeLone & McLean, yang menekankan pada kualitas informasi dan pelayanan yang berhubungan langsung dengan pemenuhan kebutuhan pengguna (Andikaputra et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa pengelola informasi yang efektif harus mampu beradaptasi dan memperbarui data untuk memenuhi ekspektasi pengguna (Sari et al., 2022). Dengan demikian, efektivitas sistem informasi publik diukur tidak hanya dari kualitas dan waktu penyampaian, tetapi juga dari sejauh mana informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan pemakai dan relevansinya dalam konteks saat ini (Sugiantana & Handayani, 2021).

Penggunaan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) telah menunjukkan dampak nyata terhadap distribusi zakat di daerah, terutama dalam aspek akuntabilitas dan efisiensi proses penyaluran. Penelitian mengenai SIMBA menunjukkan bahwa sistem ini memfasilitasi pengelolaan zakat dengan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana, yang secara langsung berkontribusi pada kepercayaan masyarakat (Mukarromah & Prasetyandari, 2023). Dalam konteks ini, peningkatan manajemen informasi mempercepat proses pendistribusian zakat kepada mustahik, yang berujung pada pemberdayaan ekonomi masyarakat (Hayatika et al., 2021).

Analisis efisiensi penyaluran zakat juga menunjukkan bahwa SIMBA dapat membantu lembaga melakukan pemantauan yang lebih baik terhadap dana yang terkumpul dan disalurkan. Hal ini penting untuk menghindari fluktuasi yang tidak diinginkan dalam jumlah zakat yang disalurkan (Gholiyah et al., 2023). Selain itu, sistem yang terintegrasi dan transparan, seperti SIMBA, dapat meningkatkan preferensi muzakki dalam memilih penyaluran zakat, karena mereka merasa lebih yakin terhadap akuntabilitas dan transparansi lembaga (Putri, 2023). Dengan demikian, penggunaan SIMBA tidak hanya mendukung pengelolaan zakat yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan efektivitas distribusi zakat di daerah, serta mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin yang berhak menerima zakat.

Pengguna (operator) menilai kinerja Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) lebih efisien dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya melalui beberapa aspek. Pertama, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SIMBA mempercepat proses pendataan dan pelaporan, yang sebelumnya dilakukan secara manual dan seringkali memakan waktu lebih lama (Wijaya et al., 2024). Dengan sistem otomatis, operator merasa lebih mudah dalam melakukan pengolahan data dan menghasilkan laporan yang diperlukan dengan cepat (Arafat, 2016).

Kedua, sistem otomatis seperti SIMBA meningkatkan akurasi dan objektivitas penilaian kinerja karena mengurangi potensi kesalahan manusia yang sering terjadi dalam proses manual. Operator melaporkan peningkatan dalam kualitas informasi yang dihasilkan, yang berkontribusi terhadap pengambilan keputusan yang lebih baik (Asyhari et al., 2024). Selain itu, adanya fitur yang mempermudah monitoring dan evaluasi kinerja memperkuat perasaan kontrol dan kepuasan pengguna terhadap sistem baru (Dewa et al., 2023).

Selanjutnya, SIMBA juga memungkinkan integrasi data yang lebih baik, memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengelolaan zakat yang tidak mungkin dicapai dengan sistem manual. Hal ini memperkuat akuntabilitas lembaga dalam pengelolaan

zakat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS (Likusman, 2021). Dengan demikian, dari sudut pandang pengguna, SIMBA tidak hanya menyederhanakan proses kerja tetapi juga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian layanan zakat.

Pengguna (operator) menilai kinerja Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) lebih efisien dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya melalui beberapa aspek. Pertama, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SIMBA mempercepat proses pendataan dan pelaporan, yang sebelumnya dilakukan secara manual dan seringkali memakan waktu lebih lama (Wijaya et al., 2024). Dengan sistem otomatis, operator merasa lebih mudah dalam melakukan pengolahan data dan menghasilkan laporan yang diperlukan dengan cepat (Arafat, 2016).

Kedua, sistem otomatis seperti SIMBA meningkatkan akurasi dan objektivitas penilaian kinerja karena mengurangi potensi kesalahan manusia yang sering terjadi dalam proses manual. Operator melaporkan peningkatan dalam kualitas informasi yang dihasilkan, yang berkontribusi terhadap pengambilan keputusan yang lebih baik (Asyhari et al., 2024). Selain itu, adanya fitur yang mempermudah monitoring dan evaluasi kinerja memperkuat perasaan kontrol dan kepuasan pengguna terhadap sistem baru (Dewa et al., 2023). Selanjutnya, SIMBA juga memungkinkan integrasi data yang lebih baik, memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengelolaan zakat yang tidak mungkin dicapai dengan sistem manual. Hal ini memperkuat akuntabilitas lembaga dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS (Likusman, 2021). Dengan demikian, dari sudut pandang pengguna, SIMBA tidak hanya menyederhanakan proses kerja tetapi juga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian layanan zakat.

Penggunaan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) menghadapi beberapa hambatan teknis utama yang mempengaruhi efektivitas implementasinya. Salah satu hambatan utama terkait dengan infrastruktur jaringan dan kualitas perangkat keras yang digunakan. Beberapa pengguna melaporkan masalah konektivitas yang menghambat akses ke sistem, terutama di daerah-daerah yang belum sepenuhnya terlayani oleh jaringan internet yang stabil (Murtadho & Wahid, 2016). Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, operasional SIMBA menjadi terhambat, mempengaruhi ketersediaan dan keandalan data.

Selain itu, kompatibilitas sistem menjadi tantangan signifikan. Ada situasi di mana SIMBA mengalami kesulitan dalam berintegrasi dengan sistem lain yang sudah ada, yang dapat membatasi kemampuan untuk berbagi dan memanfaatkan data secara optimal (Amin et al., 2021). Desain sistem yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pengguna juga sering kali menimbulkan kebingungan dan mengurangi efisiensi dalam pengoperasian (Adham, 2024).

Pelatihan dan dukungan teknis yang tidak memadai bagi pengguna juga menjadi hambatan, karena banyak operator yang belum memiliki keterampilan yang cukup untuk mengoperasikan sistem ini secara efektif (Amin et al., 2021). Oleh karena itu, untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, perlu dilakukan peningkatan infrastruktur, pelatihan, dan penyesuaian desain sistem agar lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Pengaruh SIMBA Terhadap Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan berbasis SIMBA tercermin melalui beberapa mekanisme dan praktik yang mendukung pengelolaan zakat yang lebih efisien dan efektif. Pertama, transparansi di dalam SIMBA memungkinkan publik dan pemangku kepentingan untuk mengakses informasi terkait pengumpulan dan penyaluran zakat dengan lebih mudah. Ini tercapai dengan penyampaian laporan yang jelas dan terbuka baik melalui platform digital maupun laporan publik yang komprehensif (Lilianita &

Muhlisin, 2019). Dengan adanya transparansi, masyarakat dapat melakukan pemantauan terhadap penggunaan dana zakat, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga yang mengelolanya.

Akuntabilitas juga ditingkatkan melalui sistem yang memudahkan pelaporan dan audit yang berkelanjutan. Operator dan pengelola dapat dengan mudah menyusun dan mengajukan laporan tentang penggunaan dana, yang selanjutnya akan diaudit oleh pihak independen untuk memastikan bahwa semua pengeluaran sesuai dengan ketentuan dan amanah (Hanifah et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara transparansi yang tinggi dan akuntabilitas yang jelas dalam pengelolaan zakat dapat menurunkan risiko penyalahgunaan dan meningkatkan efektivitas distribusi zakat ke masyarakat yang benar-benar membutuhkan (Yusra & Riyaldi, 2020). Penggunaan teknologi dalam SIMBA memberi keleluasaan bagi pengelola untuk memperbarui informasi secara real-time, sehingga laporan yang dihasilkan selalu relevan dan akurat. Melalui sistem ini, lembaga zakat dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya mendorong partisipasi publik serta dukungan terhadap program-program sosial yang dijalankan (Pasaribu et al., 2023).

Bukti empiris mengenai peningkatan kepercayaan publik terhadap BAZNAS setelah penerapan SIMBA dapat dilihat dari berbagai penelitian yang menunjukkan dampak positif terhadap pengelolaan zakat. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Latief menunjukkan bahwa SIMBA telah efektif dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan zakat di BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara, yang berimplikasi pada peningkatan kepercayaan muzaki (Latief, 2019). Data menunjukkan bahwa penerapan SIMBA memungkinkan pengelolaan yang lebih efisien dan mendukung transparansi komunikasi antara BAZNAS dan masyarakat.

Selanjutnya, penelitian oleh Hergiansyah et al. juga mengungkapkan bahwa implementasi SIMBA di BAZNAS Kota Bukittinggi telah meningkatkan keterlibatan masyarakat terkait informasi zakat, yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan publik (Hergiansyah et al., 2022). Dalam konteks yang sama, penelitian oleh Abdullah et al. menekankan bahwa reputasi dan pengakuan publik terhadap BAZNAS meningkat karena komitmen mereka terhadap transparansi dan integritas pengelolaan zakat setelah menggunakan SIMBA (Abdullah et al., 2023). Penelitian oleh Ningsih menunjukkan bahwa laporan keuangan yang lebih terstruktur dan transparan berkontribusi dalam membangun kepercayaan masyarakat kepada BAZNAS, di mana masyarakat merasa lebih yakin bahwa dana zakat digunakan secara tepat dan sesuai prinsip syariah (Ningsih et al., 2021). Melalui sistem informasi yang dapat diakses dengan baik, publik merasa lebih terlibat dan dapat memantau penggunaan zakat secara langsung.

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) mendukung independensi dan tanggung jawab institusi melalui beberapa mekanisme kunci. Pertama, dengan memfasilitasi pengelolaan zakat secara efektif dan efisien, SIMBA membantu BAZNAS untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga zakat tanpa intervensi pihak luar. Penggunaan sistem informasi memungkinkan BAZNAS untuk mengolah dan menganalisis data zakat secara mandiri, sehingga memperkuat posisi independen dalam pengambilan keputusan yang strategis (Anggreny et al., 2024; Hizbullah & Salmin, 2021).

SIMBA meningkatkan akuntabilitas lembaga dengan menyediakan laporan keuangan dan operasional yang transparan. Dengan adanya transparansi dalam pelaporan, BAZNAS dapat merespons tuntutan publik dan audiens pemangku kepentingan lain secara lebih baik, yang secara langsung meningkatkan rasa tanggung jawab institusi terhadap dana yang dikelola (Adrianti et al., 2023; Susetyarini et al., 2019). Laporan yang dihasilkan oleh SIMBA mendukung audit internal dan eksternal, memberikan jaminan bahwa pengelolaan dana zakat dilakukan sesuai dengan prinsip akuntabilitas yang tinggi. Selain itu, pelatihan bagi pegawai dalam menggunakan SIMBA memperkuat komitmen mereka terhadap tanggung jawab sopan dan profesional dalam menjalankan tugas mereka (Fuad & Sesmiarni, 2024). Dengan demikian, SIMBA tidak hanya menyokong

efisiensi operasional, tetapi juga menumbuhkan etika kerja yang bertanggung jawab dalam lembaga, mendorong sinergi antara independensi institusi dan tanggung jawab publiknya.

Persepsi stakeholder internal terhadap keadilan dalam tata kelola berbasis SIMBA dapat dilihat dari beberapa aspek penting. Pertama, penelitian menunjukkan bahwa transparansi informasi yang disediakan oleh SIMBA berkontribusi pada rasa keadilan di antara stakeholder. Keterbukaan mengenai pengelolaan dana dan proses pengambilan keputusan membuat stakeholder merasa dilibatkan dan dihargai dalam setiap langkah yang diambil oleh organisasi (Zainal et al., 2024). Hal ini penting karena transparansi dapat mengurangi kesenjangan informasi, yang biasanya menyebabkan ketidakpuasan di kalangan stakeholder internal.

Penerapan prinsip keadilan dalam pengelolaan sumber daya dan penilaian kinerja juga sangat mempengaruhi persepsi stakeholder. Keadilan distribusi dan perlakuan terhadap pegawai yang setara menciptakan lingkungan kerja yang kondusif (Wibowo et al., 2022). Stakeholder internal yang merasakan adanya proses yang adil, baik dalam pemberian gaji maupun kesempatan promosi, cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap organisasi (Noor et al., 2017). Ini menunjukkan bahwa persepsi yang baik tentang keadilan tidak hanya meningkatkan kepuasan tetapi juga memperkuat ikatan antara pegawai dan institusi. Pelaksanaan akuntabilitas melalui sistem yang ada juga berperan dalam memperkuat persepsi keadilan. Stakeholder internal dapat melihat bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada data yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mengurangi rasa skeptisisme (Sari et al., 2020). Dengan demikian, SIMBA tidak hanya menjadi alat manajemen yang efektif tetapi juga menjadi sarana untuk membangun rasa percaya dan kepuasan di antara para stakeholder internal melalui keadilan yang diutamakan dalam tata kelola organisasi.

Pembahasan

Efektivitas Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dalam meningkatkan praktik *good corporate governance* (GCG) dapat dilihat dari sejumlah indikator pengelolaan zakat yang lebih transparan dan akuntabel setelah sistem ini diterapkan. Salah satu bukti peningkatan tersebut adalah rinciannya dalam pelaporan keuangan yang lebih terbuka kepada para muzakki, yang menciptakan kepercayaan lebih besar terhadap lembaga (Almas & Almas, 2023). Sistem ini memungkinkan BAZNAS untuk memberikan laporan yang jelas mengenai pendapatan dan penggunaan dana zakat, yang sebelumnya sering kali menjadi area kelam dalam tata kelola zakat.

Selanjutnya, penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMBA menciptakan lingkungan kerja yang lebih akuntabel di BAZNAS, yang memungkinkan pengguna internal untuk melaporkan kinerja mereka secara lebih efektif (Sitorus & Rianti, 2020). Akuntabilitas ini mendorong pimpinan BAZNAS untuk selalu mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil, serta memastikan bahwa pengelolaan dana zakat sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah yang berlaku. Hal ini sejalan dengan temuan di mana GCG yang baik dilihat sebagai kunci untuk mengurangi biaya agensi dan meningkatkan nilai lembaga di mata publik (Sitorus & Rianti, 2020; Fitriana, 2019).

Sementara itu, analisis perbandingan menunjukkan bahwa BAZNAS memiliki penerapan GCG yang lebih baik dibandingkan lembaga amil zakat lainnya (LAZNAS) (Latifah et al., 2019). SIMBA terlihat berperan dalam menciptakan praktik-praktik yang mendukung keadilan, integritas, dan transparansi yang merupakan inti dari GCG. Penelitian ini menekankan betapa pentingnya peran sistem informasi dalam mendukung GCG yang efektif, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi dan kepercayaan stakeholder terhadap BAZNAS (Ardani et al., 2024). Dalam konteks tersebut, ada bukti empiris yang jelas bahwa SIMBA tidak hanya mendukung pengelolaan zakat yang lebih baik tetapi juga memperkuat mekanisme GCG yang diperlukan untuk keberlanjutan dan

efektivitas lembaga zakat (Sitorus & Rianti, 2020; Judijanto, 2024).

Implikasi dari efektivitas sistem informasi manajemen, khususnya SIMBA, terhadap tata kelola lembaga zakat di daerah lain sangat tergantung pada beberapa faktor yang dapat meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan zakat. Pertama, penerapan sistem ini berpotensi meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui akses informasi yang lebih baik dan transparan mengenai pengelolaan zakat. Dengan adanya sistem yang efisien, masyarakat dapat lebih mudah memantau penggunaan dana zakat (Haryanto et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pelaporan yang lebih baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, yang pada akhirnya mendorong partisipasi mereka dalam program zakat (Alwi et al., 2023).

Pertumbuhan kompetensi pegawai dalam menggunakan sistem informasi manajemen juga dapat berdampak positif pada kinerja lembaga zakat. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan pegawai dalam menggunakan teknologi informasi berkontribusi terhadap efektivitas operasional lembaga (Mariasa et al., 2021). Dengan demikian, meningkatkan pelatihan dan pemahaman pegawai tentang SIMBA dapat memperkuat kemampuan mereka dalam memberikan layanan yang baik.

Selain itu, penerapan SIMBA dapat memberikan alat yang lebih baik untuk pelaporan keuangan dan pengelolaan data, sehingga mendorong akuntabilitas (Putra et al., 2022). Hal ini memungkinkan lembaga zakat untuk melaporkan kegiatan dan penggunaan dana dengan cara yang lebih terstruktur dan transparan, meskipun ada catatan bahwa efektivitas SIMDA BMD pada pemanfaatan keuangan daerah di Kota Bandung masih perlu ditingkatkan (Putra et al., 2022). Implementasi sistem seperti SIMBA memberikan kesempatan bagi lembaga zakat di daerah lain untuk menerapkan inovasi dan adaptasi teknologi yang berkaitan dengan pengelolaan dana zakat agar lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta meningkatkan daya saing lembaga zakat dalam meraih kepercayaan publik (Haryanto et al., 2023; Rupbianti et al., 2022).

Studi ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya terkait efektivitas Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dengan menunjukkan adanya peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan lembaga zakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari, 2024), yang menekankan bahwa penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam pengelolaan zakat berkontribusi pada tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan efek positif SIMBA, lembaga zakat lebih mampu memberikan laporan yang jelas mengenai pengumpulan dan penyaluran zakat, yang mendukung prinsip-prinsip GCG tersebut.

Selain itu, hasil yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan (Susilowati & Setyorini, 2018), yang menunjukkan bahwa efektivitas tata kelola dana zakat dapat diwujudkan melalui penerapan sistem yang terintegrasi seperti SIMBA. Dalam hal ini, SIMBA tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam proses operasional tetapi juga memfasilitasi evaluasi kinerja lembaga zakat, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga.

Namun, terdapat beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan keterbatasan dalam penerapan sistem informasi di lembaga pengelola zakat, yang menyoroti tantangan dalam integrasi teknologi dan pengelolaan Sumber Daya Manusia (Syuhada, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun SIMBA menawarkan potensi untuk meningkatkan tata kelola, tantangan teknis dan budaya organisasi masih perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memperkuat keyakinan mengenai efektivitas SIMBA tetapi juga mengingatkan pentingnya pengelolaan yang komprehensif dan berkelanjutan agar penerapan sistem informasi dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi tata kelola lembaga zakat di seluruh daerah. Berdasarkan hasil yang diperoleh, pengembangan sistem informasi zakat sangat dibutuhkan.

Lembaga zakat perlu menginvestasikan dalam pelatihan dan pengembangan bagi

pengelola zakat agar mereka lebih memahami penerapan praktik tata kelola yang baik, manajemen keuangan, dan etika. Hal ini dapat dilakukan melalui workshop dan program pelatihan yang berkelanjutan (Chotib et al., 2023). Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan zakat, diperlukan pengembangan sistem informasi manajemen yang terintegrasi, mencakup semua aspek pengumpulan, distribusi, dan pelaporan zakat. Ini termasuk pengembangan modul yang mempermudah pemantauan penggunaan dana zakat secara real-time (Ryandono et al., 2023). Membuka saluran komunikasi dan konsultasi publik dapat membantu lembaga zakat mendengarkan umpan balik dari masyarakat. Ini berfungsi untuk membangun kepercayaan dan partisipasi publik dalam program zakat. Melalui komunikasi yang baik, lembaga dapat menangani kekhawatiran dan membangun pemahaman bersama tentang tujuan dan operasi mereka (Chotib et al., 2023).

Studi ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan zakat perlu diperkuat. Kerangka kerja GCG yang lebih rinci dan spesifik untuk lembaga zakat dapat dikembangkan, mencakup indikator-indikator yang jelas untuk menilai akuntabilitas dan transparansi (Nasution et al., 2024). Riset masa depan dapat memasukkan pendekatan analisis data yang lebih canggih seperti Data Envelopment Analysis (DEA) untuk mengukur efisiensi manajemen dana zakat. Hal ini dapat membantu lembaga dalam memperbaiki proses dan mengambil keputusan berdasarkan data yang lebih akurat dan relevan (Syaifuddin, 2019). Mengikuti pada penelitian bandingan antara pengelolaan zakat di Indonesia dan negara lain seperti Pakistan dapat memberikan wawasan berharga mengenai praktik terbaik yang dapat diterapkan di Indonesia (Marenza & Karimuddin, 2024). Pembelajaran lintas negara dapat memperkuat pemahaman akan efektivitas dan inovasi dalam pengelolaan zakat

Simpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) secara signifikan meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS Parepare, khususnya dalam aspek transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi distribusi dana. Temuan menunjukkan bahwa SIMBA mendorong terwujudnya prinsip-prinsip good corporate governance (GCG) melalui penguatan fungsi pelaporan, integrasi data, dan pelibatan stakeholder. Kontribusi utama dari studi ini adalah pembuktian bahwa digitalisasi manajemen zakat bukan hanya mendukung pelaporan dan kontrol internal, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik serta efisiensi kelembagaan. Implikasi dari studi ini menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen yang dirancang khusus untuk lembaga zakat dapat menjadi instrumen strategis dalam reformasi tata kelola berbasis syariah. Studi ini memperluas cakupan literatur dengan menghubungkan efektivitas sistem digital dan prinsip-prinsip GCG dalam konteks lembaga filantropi Islam, serta merekomendasikan riset lanjutan berbasis data kuantitatif dan pendekatan perbandingan lintas daerah atau negara.

Referensi

- Abdullah, M., Lutfi, M., & Abdullah, M. (2023). A combination of audit opinion and sharia compliance in increasing zakat (charitable alms) donor trust in the national zakat agency (baznas) makassar, indonesia. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VII(X), 1981-1993.
- Adham, M. (2024). Analisis implementasi sistem informasi: studi literatur. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, 5(1), 264-275.
- Aditya, M. and Rahmi, A. (2023). Pengaruh financial technology terhadap profitabilitas bank umum syariah indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 77.

- Adrianti, A., Sumarlin, S., & Anwar, P. (2023). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan bantuan langsung tunai dana desa dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi di kabupaten gowa. *Income Journal: Accounting, Management and Economic Research*, 2(1), 33-44.
- Akbar, F., Alamsyah, S., & Nugroho, G. (2024). Analisis kualitas sistem informasi akuntansi. *Akuntansi* 45, 5(1), 223-237.
- Almas, M. and Almas, B. (2023). Analisis penerapan good corporate governance dalam pengelolaan zakat pada laznas yatim mandiri jember. *Negotium Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(2), 156.
- Alwi, M., Sarjan, M., Yusuf, H., & Pahri, P. (2023). Digitalisasi pengelolaan dana zakat dalam pemberdayaan ekonomi umat. *J-Alif Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 8(2), 118.
- Amin, M., Setyonugroho, W., & Hidayah, N. (2021). Implementasi rekam medik elektronik: sebuah studi kualitatif. *Jatiji (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(1), 430-442.
- Andikaputra, F., Yulandary, W., Zulvia, P., & Nugroho, A. (2022). Meninjau efektivitas sistem rely-on dalam menunjang pengelolaan pelanggan pada pt. perusahaan gas negara (pgn) area batam. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 3(2), 143-162.
- Anggreny, A., Sriani, S., & Nadia, C. (2024). Sistem mutasi dan pensiun pegawai berbasis web di dinas pendidikan sumatera utara. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 15(2), 203-214.
- Aprilia, I. (2019). Determinan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan alokasi dana desa dan dampaknya terhadap kepercayaan masyarakat. *Akurasi Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 109-122.
- Arafat, Y. (2016). Fleksibilitas sistem informasi dari perspektif pengguna dan pengembang sistem informasi. *Elkha*, 8(1).
- Ardani, Z., Hasanah, M., & Rizal, S. (2024). Pengaruh komitmen etika terhadap kualitas laba dalam perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index 70 (jii 70). *jpem*, 1(1), 12.
- Asyhari, M., Alijoyo, F., & Vernanda, D. (2024). Penerapan algoritma c4.5 dan metode 360 derajat pada sistem informasi penilaian karyawan. *Jurnal Tekno Kompak*, 18(1), 15.
- Chotib, M., Faiz, M., & Abdullah, I. (2023). Establishing a zakat culture based on good zakat governance and good zakat empowerment in indonesia. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 5(2), 1-11.
- Dewa, M., Pratama, A., & Safitri, E. (2023). Analisis kesuksesan sistem informasi pbsi pada klub bulutangkis menggunakan model delone mclean (studi kasus: klub bulutangkis kota surabaya dan kabupaten sidoarjo). *sitasi*, 3(1), 686-695.
- Fahmi, Z. and Canta, D. (2022). Analisis kepuasan pengguna aplikasi e-non pns dengan customer satisfaction index framework. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(4), 352-360.
- Fitriana, R. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (Jika)*, 8(2), 1-18.
- Fuad, R. and Sesmiarni, Z. (2024). Sistem pengembangan jenjang karir sumber daya manusia di sdn 02 aur kuning bukitinggi. *An-Nahdlah Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 78-86.
- Galingging, Y. and Darmawan, N. (2023). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan terhadap public trust. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 559-570.
- Gholiyah, G., Muhammad, H., & Wati, W. (2023). Analisis tingkat zakat disbursement efficiency di lembaga amal zakat nasional (laznas) daarut tauhid (dt) peduli. *Likuid Jurnal Ekonomi Industri Halal*, 3(1), 90-110.
- Hanifah, A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature review: pengaruh sistem pengendalian internal, peran audit internal, komitmen manajemen terhadap good corporate governance. *Jurnal Economina*, 2(6), 1318-1330.

- Haryanto, F., Rahayu, W., & Kurniawan, I. (2023). Perancangan sistem informasi dana zakat, infaq, dan shodaqoh pada wisma muallaf domet dhuafa. *Jurnal Riset Dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (Jrami)*, 4(04), 597-604.
- Hayatika, A., Fasa, M., & Suharto, S. (2021). Manajemen pengumpulan, pendistribusian, dan penggunaan dana zakat oleh badan amil zakat nasional sebagai upaya peningkatan pemberdayaan ekonomi umat. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 874-885.
- Hergiansyah, H., Syamsir, S., Putra, P., Febrila, T., & Yendra, W. (2022). Implementasi aplikasi simba di kantor baznas kota bukittinggi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Sastra Seni Dan Budaya*, 1(2), 219-231.
- Hizbullah, I. and Salmin, M. (2021). Perencanaan strategis sistem informasi/teknologi informasi menggunakan framework togaf pada dinas pariwisata kabupaten pulau morotai. *Teknika*, 10(2), 122-127.
- Indriyani, F. and Wahyu, A. (2018). Sistem informasi pengelolaan zakat profesi pada badan amil zakat nasional (baznas) kabupaten bogor. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (Justin)*, 6(4), 188.
- Judijanto, L. (2024). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (csr), good corporate governance (gcg), dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(03), 265-275.
- Komala, A. (2017). Dukungan top manajemen pada organisasi pengelola zakat (studi kasus pada organisasi pengelola zakat di bandung). *Jurnal Riset Akuntansi*, 5(2).
- Latief, N. (2019). Managing zakat in the 4.0 era: an implementation of simba in baznas of north sulawesi. *Share Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 8(2), 238-255.
- Latifah, S., Aprilia, S., & Syam, D. (2019). Analisis perbandingan good corporate governance baznas dan laznas. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 97-110.
- Likusman, L. (2021). Pengembangan prototipe sistem informasi penilaian kinerja dosen di poltekkes kemenkes bengkulu. *Journal of Information Systems for Public Health*, 4(2), 30.
- Lilianita, D. and Muhlisin, S. (2019). Perbandingan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat pada lembaga zakat. *Jurnal Syarikah Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1).
- Lukman, R., Warsono, W., Shiroth, S., Desyafitri, N., & Marsella, D. (2024). Fasilitasi dan pendampingan proses transformasi digital pengumpulan dan penyaluran zakat terpadu. *Dedikasi Sains Dan Teknologi*, 4(2), 149-157.
- Marenza, S. and Karimuddin, K. (2024). Zakat and waqf management in indonesia and pakistan: a comparative study. *Milkiyah Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1), 43-52.
- Mariasa, I., Fahrul, M., Sumarta, R., & Aji, K. (2021). Analisis pengaruh penerapan sistem informasi manajemen diklat dan kompetensi pegawai terhadap kinerja pegawai (studi kasus politeknik pelayaran sorong). *JPB Jurnal Patria Bahari*, 1(2), 46-52.
- Masruroh, N., Muís, A., Isnaeni, F., & Putra, K. (2024). Urgensitas sistem informasi manajemen baznas (simba) untuk efektifitas kerja karyawan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (Jp2m)*, 4(4), 845-852.
- Mukarromah, L. and Prasetyandari, C. (2023). Dampak implikasi sistem informasi manajemen baznas (simba) pada akuntabilitas pengelolaan zakat di kabupaten probolinggo. *Jurnal Tabarru Islamic Banking and Finance*, 6(1), 101-110.
- Murtadho, M. and Wahid, F. (2016). Permasalahan implementasi sistem informasi di perguruan tinggi swasta. *Register Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 2(1), 17.
- Nasution, A., Siregar, T., Rahman, H., & Putra, H. (2024). The impact of good corporate governance on the management of zakat in the city of medan.
- Ningsih, A., Mursyid, M., Mainata, D., & Noni, Y. (2021). Implementasi pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 109 tahun 2008 tentang akuntansi zakat dan infaq/sedekah pada penyusunan laporan keuangan (studi pada badan amil zakat nasional provinsi kalimantan timur). *BIFEJ*, 33-47.

- Noor, Z., Amir, A., & Maelah, R. (2017). Hubungan sistem pengukuran prestasi strategik dan prestasi pensyarah di universiti penyelidikan awam malaysia melalui keadilan organisasi. *Jurnal Pengurusan*, 51, 235-247.
- Nugroho, J., Hartono, D., Koesdinar, D., Sekartani, B., Panjaitan, C., & Paramarta, V. (2023). Pengaruh hardware, software dan brainware terhadap ketepatan waktu (timeliness) dalam penyajian informasi yang relevan di sistem informasi manajemen rumah sakit. *Comserva Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(08), 3013-3020.
- Pasaribu, S., Nasution, Y., & Harmain, H. (2023). Pengelolaan keuangan desa dan sistem akuntansi keuangan desa dalam rangka meningkatkan kinerja pemerintah desa sibito. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (Mea)*, 7(3), 95-111.
- Purnamasari, F. (2024). Good zakat governance: adaptasi prinsip good corporate governance dalam pengelolaan lembaga zakat. *ziswaf*, 2(2), 181-195.
- Putra, I., Ismanto, S., & Runiawati, N. (2022). Efektivitas sistem informasi manajemen daerah barang milik daerah (simda bmd) pada pemerintah daerah kota bandung. *Jane - Jurnal Administrasi Negara*, 14(1), 238.
- Putri, Z. (2023). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap preferensi muzakki dalam menyalurkan distribusi zakat. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 148.
- Rafika, D., Rahmayani, M., & Syafika, J. (2023). Rancang bangun sistem informasi pada kabupaten bengkalis. *Jurnal Saintikom (Jurnal Sains Manajemen Informatika Dan Komputer)*, 22(2), 499.
- Rahman, M., Nasfi, N., & Sabri, S. (2024). Manajemen pengelolaan zakat di masa khalifah abu bakar dan masa sekarang dalam rangka meningkatkan ekonomi ummat. *Jusie (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 8(01), 27-35.
- Rohim, A. (2020). Revitalisasi peran dan kedudukan amil zakat dalam perekonomian. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 41.
- Rupbianti, V., Mudrikah, Y., & Suwendha, D. (2022). Penggunaan sistem informasi manajemen terhadap kualitas laporan keuangan pada ukm kuliner malam di kecamatan tulungagung.
- Ryandono, M., Widiastuti, T., Cahyono, E., Filianti, D., Qulub, A., & Mustofa, M. (2023). Efficiency of zakat institutions in indonesia: data envelopment analysis (dea) vs free disposal hull (fdh) vs super-efficiency dea. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(8), 1344-1363.
- Sari, F., Dewi, C., Ruslyhardy, R., & Sudaryanto, S. (2022). Keterbukaan informasi publik dalam penyelenggaraan pemilu oleh pejabat pengelola informasi dan dokumentasi komisi pemilihan umum riau. *Sainetin Jurnal Sains Energi Teknologi Dan Industri*, 3(2), 64-74.
- Sari, R., Mulyani, C., & Budiarto, D. (2020). Pentingnya pengendalian internal untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 1.
- Sitorus, R. and Rianti, H. (2020). Pengaruh internet financial report dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 5(1), 43-59.
- Sormin, K. (2024). Analisis pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kepercayaan publik. *Al-Kharaj Jurnal Ekonomi Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 3962-3973.
- Sugiartana, I. and Handayani, M. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat penggunaan fasilitas e-filing dalam penyampaian spt secara online. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(3), 465-473.
- Susetyarini, R., Permana, T., Gunarta, G., Setyawan, D., Latifa, R., & Zaenab, S. (2019). Motivasi dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran berbasis proyek, sebuah penelitian tindakan kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ipa*, 5(1), 1-9.
- Susilowati, D. and Setyorini, C. (2018). Efektivitas tata kelola dana zakat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2).

- Syaifuddin, T. (2019). Implementation of data envelopment analysis (dea) in measuring the efficiency zakat fund management. *Indonesian Journal of Islamic Economics Research*, 1(1), 50-57.
- Syuhada, A. (2021). Kajian perbandingan cobit 5 dengan cobit 2019 sebagai framework audit tata kelola teknologi informasi. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 30.
- Wibowo, S., Savitri, F., & Soliha, E. (2022). Peran kepuasan kerja dalam memediasi persepsi keadilan dan beban kerja terhadap komitmen organisasional pada satuan kerja biro logistik polda jateng. *Jurnal Litbang Polri*, 25(3).
- Wijaya, B., Radhitya, M., Udayana, I., & Putra, I. (2024). Pendampingan penerapan sistem informasi manajemen penilaian karyawan untuk peningkatan kinerja pada hotel bakung sari kuta. *komet*, 1(2), 53-60.
- Wulandari, N. (2021). Pengaruh penerapan metode akuntansi keuangan daerah, transparansi publik dan kegiatan pengendalian terhadap akuntabilitas keuangan di kantor kecamatan kota medan. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(1), 128-137.
- Yusra, M. and Riyaldi, M. (2020). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat di baitul mal aceh: analisis persepsi muzakki. *Al-Infaq Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 190.
- Zainal, A., Ahmad, R., & Arwulan, D. (2024). Persepsi stakeholder terhadap keterbukaan informasi dalam membangun tata kelola pemerintahan yang baik di kota kendari. *Journal Publicuho*, 6(3), 1202-1214.